

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Dirgantara Indonesia (DI) (nama bahasa Inggris: *Indonesian Aerospace Inc.*) adalah industri pesawat terbang yang pertama dan satu-satunya di Indonesia dan di wilayah Asia Tenggara. Perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. DI didirikan pada 26 April 1976 dengan nama PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio dan BJ Habibie sebagai Presiden Direktur. **Industri Pesawat Terbang Nurtanio** kemudian berganti nama menjadi **Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN)** pada 11 Oktober 1985. Setelah direstrukturisasi, IPTN kemudian berubah nama menjadi Dirgantara Indonesia pada 24 Agustus 2000.

Dirgantara Indonesia tidak hanya memproduksi berbagai pesawat tetapi juga helikopter, senjata, menyediakan pelatihan dan jasa pemeliharaan (*maintenance service*) untuk mesin-mesin pesawat. Dirgantara Indonesia juga menjadi sub-kontraktor untuk industri-industri pesawat terbang besar di dunia seperti Boeing, General Dynamic, Fokker dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan bisnisnya, PT Dirgantara Indonesia sangat menyadari tentang risiko yang mungkin terjadi. Pemahaman mengenai risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan saat ini sangat dibutuhkan. Bukan hanya untuk menghindari atau meminimalisir risiko, tetapi bagaimana perusahaan dapat mengelolanya dan menjadikan risiko tersebut menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Berdasarkan seluruh risiko, maka suatu perusahaan wajib menganalisa tindakan yang harus dilakukan apabila risiko-risiko tersebut terjadi.

Penggunaan kerangka kerja sangat dibutuhkan untuk membantu mengelola risiko yang berhubungan dengan teknologi informasi. Karena dengan menggunakan kerangka kerja, akan memberikan pandangan yang akurat tentang saat ini maupun masa depan teknologi informasi terkait risiko yang ada. Selain itu memahami seberapa efektif penggunaan kerangka kerja

yang memungkinkan efisiensi proses bisnis, meningkatkan kualitas perusahaan, dan mengurangi biaya.

Kerangka kerja yang menyediakan panduan yang lengkap untuk mengontrol bisnis berbasis teknologi informasi berdasarkan solusi adalah *Risk IT*. Kerangka kerja *Risk IT* ini berdasarkan pada prinsip standar manajemen risiko perusahaan atau *enterprise risk management (ERM)* dan menyediakan wawasan bagaimana menerapkannya pada bidang IT dan berakhir dengan menyediakan kerangka kerja bagi perusahaan untuk mengidentifikasi, mengatur dan mengelola risiko.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada bahasan 1.1, maka permasalahan pokok yang akan dibahas adalah manajemen risiko pada Departemen Manajemen Sistem Informasi di PT Dirgantara Indonesia.

Untuk menganalisis manajemen risiko pada PT Dirgantara Indonesia, penulis mengajukan pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi risiko Departemen Manajemen Sistem Informasi menggunakan kerangka kerja *Risk IT*.
2. Bagaimana keadaan IT di Departemen Manajemen Sistem Informasi PT. Dirgantara Indonesia.

1.3 Tujuan Pembahasan

Tujuan dilakukannya manajemen risiko menggunakan kerangka kerja *Risk IT* ini adalah memberikan pemahaman dan ilmu untuk :

3. Memadukan kerangka kerja *Risk IT* kedalam manajemen risiko Departemen Manajemen Sistem Informasi, sehingga memungkinkan departemen tersebut untuk menyadari akan risiko yang ada.
4. Memahami keadaan IT di Departemen Manajemen Sistem Informasi PT. Dirgantara Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup kerangka kerja *Risk IT* yang akan diterapkan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis yang dilakukan hanya pada Departemen Manajemen Sistem Informasi.
2. Proses model yang dikerjakan hanya proses RE (*Risk Evaluation*).
3. Observasi tidak mengkaji informasi yang bersifat rahasia.

1.5 Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi
Melakukan pengamatan langsung ke kantor cabang PT Dirgantara Indonesia yang terletak di jalan Padjadjaran 154 Bandung 40174, terhadap objek yang dituju mengenai proses bisnis yang terjadi pada perusahaan.
2. Wawancara
Bertanya langsung kepada orang yang bersangkutan di perusahaan tersebut ataupun para pekerjanya tentang data dan informasi yang dibutuhkan.
3. Studi literatur/kepuustakaan
Melakukan pencarian bahan atau pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, bahan diambil dari beberapa buku, ebook, artikel, maupun internet. Hasil dari studi literatur tersebut kemudian dipraktekkan melalui studi kasus.

1.6 Sistematika Penyajian

Dirujuk dari bahasan 1.2 diatas, maka permasalahan diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini memberikan suatu gambaran singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, ruang lingkup kajian, sumber data dan sistematika penyajian.

BAB II Kajian Teori, dalam bab ini menjelaskan tentang landasan pemilihan teori yang dipergunakan untuk membahas tugas akhir ini, seperti konsep dasar penerapan kerangka kerja *Risk IT* dan teori yang terkait.

BAB III Analisis dan Evaluasi, pada bagian ini akan membahas bagaimana penerapan kerangka kerja *Risk IT* di PT Dirgantara Indonesia.

BAB IV Simpulan dan Saran, merupakan bagian penutup pada laporan tugas akhir ini. Pada bab ini dibahas secara singkat atas dasar hasil pembahasan bab-bab sebelumnya yang mencerminkan hasil interpretasi dari tugas akhir tersebut pada PT Dirgantara Indonesia.